



## **DAMPAK BUDIDAYA TANAMAN KOPI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI GAMPONG WIH NAREH KECAMATAN PEGASING KABUPATEN ACEH TENGAH**

*(The Impact Of Coffee Cultivation On The Socio-Economic Condition Of The Community In Gampong Wih Nareh, Pegasing District, Central Aceh Regency)*

**Maulini Isnaina<sup>1</sup>, Julia<sup>1</sup>, Nuzulul Fahmi<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

\*Corresponding author: [nuzululfahmi924@gmail.com](mailto:nuzululfahmi924@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana dampak budidaya tanaman kopi terhadap pendapatan petani di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah 186 petani kopi dengan sampel sebanyak 27 petani di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode pengumpulannya bersifat terstruktur dan terbuka. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan petani kopi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak lebih kurang masyarakat Wih Nareh yang terkena dampak budidaya tanaman kopi menyatakan bahwa pendapatan yang mereka terima setelah adanya budidaya kopi menjadi meningkat, bukan hanya membangun rumah atau asset lain yang kurang produktif sehingga hal tersebut dapat menambah penghasilan mereka. Pendapatan masyarakat setelah membudidayakan kopi semakin meningkat sebanyak 4ton dalam sekali panen Rp.64.000.000.

**Kata kunci:** *Budidaya, Kopi, Pendapatan, Kondisi Sosial Ekonomi.*

**Abstract.** This study aims to find out how the impact of coffee cultivation on farmers' income in Gampong Wih Nareh, Pegasing District, Central Aceh Regency. This research was conducted from October 2023 until completion. The population in this study is 186 coffee farmers with a sample of 27 farmers in Gampong Wih Nareh, Pegasing District, Central Aceh Regency. The research method used is qualitative. The collection method is structured and open. Data collected through observation, in-depth interviews with coffee farmers. The results of this study can be concluded that as many as the Wih Nareh people who are affected by coffee cultivation stated that the income they receive after coffee cultivation increases, not only building houses or other assets that are less productive so that it can increase their income. The community's income after cultivating coffee has increased by 4 Tons in one harvest of Rp.64,000,000.

**Keywords:** Cultivation, Coffee, Income, Socio-Economic Conditions

### **PENDAHULUAN**

Pertanian dalam arti luas terdiri dari 5 sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani lebih serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian mendatang. Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir, dan usaha jangka Panjang. Menurut Setyowati, Nuning. (2012) pertanian tidak dapat di gantikan perannya dalam perekonomian sebagai penghasil kebutuhan pokok penduduk, terkecuali impor pangan sebagai pilihannya Kecamatan Pegasing merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, letaknya berada diantara sebelah Utara Kabupaten Bener Meriah, Bireun dan Pidie, sebelah Selatan Kabupaten Aceh Timur dan Gayo Lues, sebelah Timur



Kabupaten Gayo Lues, Aceh Barat dan Nagan Raya, dan sebelah Barat Kabupaten Aceh Barat, Nagan Raya dan Pidie. Wilayah Takengon, Aceh Tengah, memang terkenal sebagai pusat perkebunan Kopi Gayo di Indonesia. Dari sinilah biji-biji kopi Gayo dihasilkan, diolah dan dijual ke beberapa tempat. Perkebunan Kopi yang telah dikembangkan sejak tahun 1908 di Aceh Tengah yang berada pada ketinggian 1200 Meter di atas permukaan laut (mdpl) memiliki kebun terluas se-Indonesia sekitar 39.000 hektar. Adapun penyebaran tumbuhan kopi ke Indonesia dibawa oleh seorang berkebangsaan Belanda pada abad ke-17 yang mendapatkan biji Arabika Mokka dari Arab ke Batavia (Jakarta). Budidaya tanaman kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Wih Nareh, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Berikut beberapa dampak positifnya dimana Kopi merupakan komoditas utama di Gampong Wih Nareh, dan peningkatan hasil panen kopi secara langsung meningkatkan pendapatan petani. Selain hasil panen, petani kopi juga mendapatkan penghasilan dari penjualan bibit kopi, pupuk organik, dan jasa pengolahan kopi. Budidaya kopi membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Berikut beberapa dampak positifnya dimana Kopi merupakan komoditas utama di Gampong Wih Nareh, dan peningkatan hasil panen kopi secara langsung meningkatkan pendapatan petani. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka, seperti membeli kebutuhan pokok, pendidikan, dan kesehatan yang lebih baik. Selain dampak positif, budidaya kopi juga memiliki beberapa dampak negatif, seperti: Penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang berlebihan dapat merusak lingkungan, Harga kopi di pasaran bersifat fluktuatif, sehingga dapat berisiko bagi petani, Petani kopi menjadi terlalu bergantung pada kopi sebagai sumber pendapatan, sehingga rentan terhadap perubahan harga kopi. Secara keseluruhan, dampak positif budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Wih Nareh lebih besar daripada dampak negatifnya. Kopi telah menjadi komoditas penting yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu membangun desa. Dengan upaya bersama dari semua pihak, budidaya kopi di Gampong Wih Nareh dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka disebabkan masyarakat di sana 99,9% petani kopi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah pada Oktober sampai Desember 2023. Objek penelitian ini hanya terbatas pada masyarakat yang ada di Gampong Wih Nareh. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah dampak budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Morissan (2012), populasi adalah Sebagian suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah 186 petani kopi yang ada di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada



pada populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif ( mewakili).

Tabel 1. Dusun Yang Membudidayakan Kopi

| No     | Nama Dusun  | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
|--------|-------------|-----------------|---------------|
| 1      | Ujung Sange | 70              | 10            |
| 2      | Uten Kelit  | 61              | 9             |
| 3      | Benerdi     | 55              | 8             |
| Jumlah |             | 186             | 27            |

Penentuan sampel dalam penelitian ini di fokuskan di 3 Dusun yaitu dusun Ujung Sange, Uten Kelit, Benerdi, Gampong Wih Nareh, Jumlah sampel pada penelitian ini 15% dari jumlah populasi sebanyak 186 orang jadi sampel penelitian ini sebanyak 27 orang yang terdiri dari sebagian penduduk Wih Nareh.

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Data di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, pengumpulannya dilakukan melalui kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **Teknik Pengambilan Data**

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner yang diberikan atau di bacakan pada responden. Metode pengumpulannya bersifat terstruktur dan terbuka, artinya responden diberitahu tentang tujuan penelitian agar dapat memberikan jawaban sesuai dengan tujuan penelitian serta tidak menyimpang yang dapat mengakibatkan hasil penelitian menjadi biasa. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengindentifikasikan kebutuhan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder yang dimaksud adalah informasi yang mendukung tentang profil wilayah penelitian, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian. Setelah data-data tersebut maka tindakan selanjutnya adalah melakukan penyaringan untuk memilih data mana yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk kemudian dievaluasi agar dapat dipergunakan untuk menjawab perumusan masalah penelitian.

Pengumpulan data yang dilaksanakan di dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Daftar pertanyaan (Kuesioner), kuesioner yaitu angket yang disusun secara terstruktur untuk menjangkit data, sehingga diperoleh data akurat berupa tanggapan lansung dari responden.
2. Wawancara (interview), yaitu melakukan tanya jawab lisan secara langsung dengan responden penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.



3. Metode Dokumentasi, metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

### **Metode Analisis**

Analisis data menurut Maleong (2006), adalah proses Pengorganisasikan dan mengurut data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan di hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data berbentuk kualitatif.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu, teknik untuk menggambarkan tentang keadaan yang terjadi di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

### **Penyuntingan**

Memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan. Teknik ini digunakan penulis untuk memeriksa data-data yang penulis dapatkan, dan akan digunakan sebagai sumber-sumber dokumentasi. Data yang penulis ambil tentang analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitaran terkait dampak budidaya tanaman kopi di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Penulis juga memeriksa apakah data atau informasi yang didapatkan sudah sesuai dengan kebutuhan penulis dalam menyusun skripsi ini, apabila data sudah lengkap maka penulis akan mengolah data tersebut.

### **Pengorganisasian**

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengolompokan data yang diperoleh. Teknik merupakan langkah kedua setelah editing, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada di Gampong Wih Nareh. Dengan Teknik ini, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong tersebut.

### **Menganalisa**

Dengan memberikan analisis lanjutan terhadap hasil editing dan organizing data yang telah diperoleh dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan teori sehingga diperoleh kesimpulan. Kesimpulan yang disimpulkan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Wih Nareh, terletak di Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, memiliki sejarah panjang dalam budidaya tanaman kopi di Gampong Wih Nareh tanaman kopi pertama kali ditanam di Gampong Wih Nareh pada masa penjajahan Belanda, sekitar abad ke-19 atau tahun 1904. Belanda memperkenalkan tanaman kopi Arabika ke Aceh Tengah, termasuk ke Gampong Wih Nareh, sebagai komoditas perdagangan yang menguntungkan Petani di Gampong Wih Nareh mulai membudidayakan kopi robusta dengan bimbingan dari pemerintah Belanda. Setelah kemerdekaan Indonesia, budidaya kopi di Gampong Wih Nareh terus berlanjut. Pemerintah Indonesia memberikan bantuan dan dukungan kepada petani kopi melalui berbagai program, seperti penyediaan bibit kopi, pupuk, dan pelatihan. Dalam beberapa dekade terakhir, budidaya kopi di Gampong Wih Nareh telah mengalami beberapa perkembangan modern. Petani juga mulai mengolah kopi mereka sendiri, sehingga menghasilkan kopi dengan kualitas yang lebih tinggi dan Kopi Gampong Wih Nareh mulai dikenal di pasar internasional dan mendapatkan harga yang lebih tinggi..

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden Dampak Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah yang diamati dari penelitian ini terdiri dari umur dan Pendidikan.

### Keadaan Responden Menurut Umur

Tabel 2. Karakteristik Responden di Daerah Penelitian

| No     | Umur  | Jumlah | Presentase (%) |
|--------|-------|--------|----------------|
| 1      | 20-30 | 11     | 40,74 %        |
| 2      | 30-40 | 7      | 25,93%         |
| 3      | 40-50 | 9      | 33,33%         |
| Jumlah |       | 27     | 100%           |

Sumber Data Primer: 2023

Berdasarkan wawancara responden di ketahui bahwa frekuensi responden berdasarkan usia dari total responden sebanyak 27 orang. Responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 11 orang (40,74%) responden dengan usia 30-40 tahun sebanyak 7 orang (25,93%), responden sebanyak 40-50 tahun sebanyak 9 orang (33,33%). Usia tersebut mempengaruhi responden dalam merespon sesuatu yang diterimanya, selain itu juga mempengaruhi aktifitas kegiatan dalam berusaha tani.

### Keadaan Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrumment paling penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan masyarakat. Pada umumnya tingkat Pendidikan masyarakat yang ada di Gampong Wih Nareh sudah relatif membaik, karena petani tidak ada yang tidak bersekolah. Berikut ini tabel perkembangan tingkat pendidikan kampung Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden di Daerah Penelitian

| No        | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah Orang | Presentase (%) |
|-----------|-----------------------|--------------|----------------|
| 1         | SD                    | 7            | 25.93%         |
| 2         | SMP                   | 10           | 37.04%         |
| 3         | SMA                   | 10           | 37.04%         |
| Rata-Rata |                       | 27           | 100.00%        |

Sumber Data Primer: 2023

### Kondisi sosial

Budidaya tanaman kopi di Gampong Wih Nareh telah memberikan beberapa dampak positif terhadap kondisi sosial masyarakat, antara lain: Petani kopi di Gampong Wih Nareh mengalami peningkatan pendapatan setelah mereka mulai membudidayakan tanaman kopi. Hal ini meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat Gampong Wih Nareh memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan. Mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akses terhadap layanan kesehatan juga meningkat bagi masyarakat Gampong Wih Nareh. Mereka dapat berobat dengan lebih mudah dan mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik. Masyarakat Gampong Wih Nareh menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Mereka lebih peduli dengan pembangunan desa dan lebih aktif dalam berbagai kegiatan desa. Mereka hidup lebih sejahtera, sehat, dan bahagia. Meskipun budidaya tanaman kopi memberikan banyak dampak positif, ada juga beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan, antara lain Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan dalam budidaya kopi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran air dan tanah. Dalam beberapa kasus, budidaya kopi dapat menyebabkan eksploitasi tenaga kerja, terutama anak-anak dan perempuan. Pendapatan petani kopi sangat bergantung pada harga kopi di pasaran. Fluktuasi harga kopi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi bagi masyarakat Gampong Wih Nareh. Budidaya tanaman kopi di Gampong Wih Nareh telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat. Dampak positifnya lebih banyak daripada dampak negatifnya. Namun, perlu dilakukan upaya untuk meminimalisir dampak negatif dan memastikan bahwa budidaya kopi di Gampong Wih Nareh dapat dilakukan secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan jenis penelitian terhadap responden diperoleh data tentang jenis kelamin masyarakat yang membudidayakan tanaman kopi di Gampong Wih Nareh dimana di 3 dusun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No    | Jenis Kelamin | Frekuensi (orang) | Presentasi (%) |
|-------|---------------|-------------------|----------------|
| 1     | Laki-laki     | 16                | 59%            |
| 2     | Perempuan     | 11                | 41%            |
| Total |               | 27                | 100%           |

Sumber Data Primer: 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 16 orang sebesar 59% sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 41%. Berdasarkan jenis kelamin responden tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas responden laki-laki lebih dominan dari pada



responden perempuan, karena berdasarkan kepemilikan lahan lebih banyak laki-laki dari perempuan.

### **Kondisi Ekonomi**

Kampung Wih Nareh adalah salah satu Gampong yang sebagian besar penduduknya merupakan anggota rumah tangga miskin, karena di Gampong Wih Nareh mayoritas pekerjaan masyarakat adalah bermata pencaharian sebagai petani atau berkebun, sehingga dapat dikatakan berpenghasilan kecil. Hasil pendapatan yang kecil itulah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Gampong Wih Nareh tersedia pasar tradisional, selain itu keberadaan fasilitas perekonomian berupa warung dan toko. Tersedianya pasar sangat membantu warga karena lokasi Gampong yang tergolong jauh dari daerah perkotaan. Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada responden, dapat dilihat bahwa indikator yang pertama yaitu tempat tinggal, dari data yang telah diolah maka dapat terlihat bahwa dari segi kondisi tata ruang masyarakat Gampong yang terkena dampak budidaya tanaman kopi dan merupakan responden dalam penelitian ini lebih baik dari keadaan sebelumnya dari data tersebut dapat terlihat bahwa tempat tinggal mereka merupakan lokasi yang sangat strategis untuk menanam kopi. Indikator yang kedua yaitu dapat dilihat dari segi pekerjaan maupun segi lokasi bekerja masyarakat yang terkena dampak budidaya tanaman kopi banyak mengalami perubahan, bahkan lebih kurang daripada mereka menyatakan bahwa pekerjaan mereka sebelum maupun sesudah adanya membudidaya tanaman kopi memiliki perubahan dari kehidupan sosial ekonomi yang kurang baik menjadi lebih baik, dan dengan membudidayakan kopi masyarakat di sana dapat memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Indikator yang ketiga adalah pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak lebih kurang masyarakat Wih Nareh yang terkena dampak budidaya tanaman kopi menyatakan bahwa pendapatan yang mereka terima setelah adanya budidaya kopi menjadi meningkat, bukan hanya membangun rumah atau aset lain yang kurang produktif sehingga hal tersebut dapat menambah penghasilan mereka. Pendapatan masyarakat setelah membudidayakan kopi semakin meningkat sebanyak 4ton dalam sekali panen Rp.64.000.000.

### **Peningkatan Pendapatan**

Dengan adanya budidaya tanaman kopi di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Berikut penulisan tampilan data dari hasil penelitian yang ada di Gampong Wih Nareh, dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jawaban responden tentang budidaya tanaman kopi di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat di Gampong Wih Nareh, sebanyak 100% atau 27 orang responden menjawab setuju. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa seluruh responden sangat setuju dengan adanya budidaya tanaman kopi. Hal tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat seperti masyarakat yang memiliki usaha tani kopi, hal ini sangat dirasakan dapat membantu masyarakat dalam peningkatan pendapatan masyarakat.



Tabel 5 Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Masyarakat di Gampong Wih Nareh.

| No    | Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------------|-----------|----------------|
| 1     | Sangat Baik       | 27        | 100.00%        |
| 2     | Baik              | 0         | 0.00%          |
| 3     | Cukup Baik        | 0         | 0.00%          |
| 4     | Kurang Baik       | 0         | 0.00%          |
| Total |                   | 27        | 100.00%        |

Sumber Data Primer: 2023

### Dampak Budidaya Tanaman Kopi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tentang apakah ada dampak budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Adapun pembahasan yang akan di intepretasikan sesuai dengan instrument, hasil wawancara dan hasil penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak dari adanya budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Proses didalam budidaya tanaman kopi dimulai dari mempersiapkan bibit kopi, bibit kopi tersebut bisa berasal dari hasil penyemai. Jenis kopi yang dibudidayakan adalah kopi Arabika. Bibit kopi yang digunakan yang telah matang berwarna yang masih terbungkus oleh kulitnya kemudian baru disemai ditanah, didalam pelepah pohon atau di polibag, Sebagian kecil responden menjawab bibit kopi yang digunakan untuk budidaya berasal dari menyetek dan mencangkok dari batang kopi yang setiap tahunnya menghasilkan kopi kualitas bagus. Berdasarkan hasil penelitian yang diamati bahwa dari hasil budidaya tanaman kopi 2 kali panen dalam setahun, waktu yang dibutuhkan dari mulai pembibitan sampai panen yaitu kurang lebih 3-4 tahun untuk panen awal tahun pertama kopi sudah siap untuk dipanen. Untuk pemasaran petani menjual kopi kepada para pengumpul atau pedagang. Analisis usaha dalam penelitian ini terdiri dari modal yang di perlukan dalam budidaya tanaman kopi, kepemilikan lahan yang digunakan luas lahan yang di gunakan dalam budidaya tanaman kopi, dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden menjawab luas lahan yang digunakan dalam usaha budidaya tanaman kopi dibawah 2 hektar, dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman kopi kurang lebih sejumlah 7 sampai 10 orang per hektar, hal tersebut dikarenakan tergantung dari luas lahan yang digunakan oleh petani yang membudidaya tanaman kopi semakin luas lahan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan banyak. Dari hasil wawancara Sebagian besar responden menjawab lahan yang digunakan dalam budidaya tanaman kopi merupakan milik sendiri, modal yang dibutuhkan dalam melakukan budidaya tanaman kopi seperti hasil wawancara petani kopi memerlukan modal Rp. 10.000.000-20.000.000 banyak modal yang di perlukan tergantung pada luas lahan yang digunakan untuk membudidaya tanaman kopi, apabila lahannya luas maka kebutuhan akan tenaga kerjanya juga banyak, selain itu pemeliharaan dan pemupukan kopi membutuhkan modal setiap tahunnya. Pupuk yang biasanya digunakan untuk budidaya tanaman kopi berasal dari pupuk organik dan anorganik selain pupuk untuk pemeliharaan kopi juga dilakukan penyeprotan hama.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Budidaya tanaman kopi memiliki potensi untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Wih Nareh. Namun, perlu juga dilakukan beberapa hal untuk meningkatkan produksi tanaman kopi itu sendiri seperti memilih bibit-bibit kopi yang unggul dan berkualitas, agar bisa memastikan budidaya kopi di Gampong Wih Nareh dapat dilakukan secara berkelanjutan dan memporeh hasil yang tinggi bagi masyarakat. penelitian menunjukkan bahwa budidaya tanaman kopi memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Wih Nareh.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran untuk penelitian lanjutan tentang dampak budidaya tanaman kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Wih Nareh:

1. Menganalisis ketahanan pangan masyarakat Gampong Wih Nareh dalam kaitannya dengan budidaya kopi.
2. Mengembangkan model budidaya kopi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di Gampong Wih Nareh.
3. Melakukan penelitian di daerah lain untuk membandingkan dampak budidaya kopi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.
4. Melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1).
- Lau, Peter dan Nelson, Lam. 2014. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting): Perspektif Ifrs Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Maharani, Silvia. Pengaruh Budiaya Jamur Merang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang”Skripsi Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2009, tidak dipublikasikan.
- Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan M., dkk. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Setyowati, Nuning. (2012). Analisis Peran Sektor Pertanian Di Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Geographical Systems*, Vol. 8 No. 2 Pebruari 2012: 51-182, dari: Academic Research Library.
- Tuti Karyani, Karl Andhika Mahaputra, Endang Djuwendang, Kuswarini Kusno (2019). *Dampak Pola Tanam Kopi Terhadap Pendapatan Petani (suatu kasus di desa Pulosari, Kecamatan pangalengan) Bandung*
- Wijayanto. 2002. *Mesin dan Peralatan Usaha Tani*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada